

Penerapan Strategi Pembelajaran *Flipped Classroom* sebagai Implementasi dari Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI NU Miftahul Falah Undaan Tengah

Application of the Flipped Classroom Learning Strategy as an Implementation of Blended Learning during the Covid-19 Pandemic at Miftahul Falah NU Islamic School Central Undaan

Elya Umi Hanik¹, Annisa Dita Ramadhani²

¹² Institut Agama Islam Negeri Kudus

¹ elyaumi@iainkudus.ac.id; ² annisaditaramadhani05@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the process of implementing learning strategies with flipped classrooms as the implementation of blended learning in learning during the Covid-19 pandemic at NU Islamic School Miftahul Falah Undaan Tengah. The research method used is descriptive qualitative method by conducting interviews with class teachers. The learning process is carried out by combining online and offline learning with 50% online and 50% offline presentations. Students who do offline learning are divided into 2 stages, where 50% of the students leave on the first day, and the other 50% on the second day and so on. With data collection techniques in the form of interviews and documentation, the results of the study indicated that the learning carried out with the flipped classroom blended learning strategy had several advantages and obstacles.

Keyword: *Learning Strategies, Flipped Classroom, Blended Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan strategi pembelajaran dengan flipped classroom sebagai implementasi dari blended learning pada pembelajaran di masa pandemi covid-19 di MI NU Miftahul Falah Undaan Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara kepada guru kelas. Proses pembelajaran dilakukan dengan memadukan pembelajaran secara daring dan luring dengan presentasi 50% secara daring dan 50% secara luring. Peserta didik yang melakukan pembelajaran secara luring dibagi menjadi 2 tahapan, dimana 50% jumlah peserta didik berangkat pada hari pertama, dan 50% yang lain pada hari kedua dan seterusnya. Dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan strategi flipped classroom blended learning ini terdapat beberapa keunggulan dan hambatan.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Flipped Classroom, dan Blended Learning*

Pendahuluan

Pandemi covid- 19 yang mewabah di Indonesia membawa dampak yang cukup besar dalam berbagai segi kehidupan, seperti pada bidang ekonomi, pendidikan, sosial, pertahanan, politik, industri, dan lain sebagainya. salah satunya yaitu dari segi pendidikan, dimana pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung atau tatap muka di dalam sekolah atau madrasah, untuk saat ini dipindahkan secara daring (dalam jaringan) di rumah masing- masing. Dengan adanya hal tersebut, guru dan peserta didik harus mampu berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan berbagai macam perkembangan teknologi yang semakin canggih untuk memperoleh keoptimalan penggunaan teknologi tersebut. Dengan perkembangan teknologi, terjadi pula kemajuan di bidang pendidikan seperti halnya penemuan inofatif dalam bidang pendidikan yaitu model pembelajaran flipped classroom *blended learning*.

Model pembelajaran *flipped classroom blended learning* banyak diterapkan pada pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini, biasanya model tersebut diterapkan pada sekolah yang berada di zona aman covid-19, dimana

dimulai dengan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) di rumah masing- masing dengan materi yang sudah disediakan, kemudian proses pembelajaran dilanjutkan secara luring (luar jaringan) dengan pembelajaran secara langsung di sekolah atau madrasah. Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, diharapkan mampu membantu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran setelah melakukan pembelajaran daring di rumah masing- masing untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan penggunaan flipped classroom blended learning, seorang pendidik harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk di terapkan pada proses pembelajaran dengan model tersebut. Namun, tidak seluruh sekolah di Indonesia menggunakan model tersebut, karena hal tersebut tentunya diterapkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu guna mencegah penularan covid-19 seperti lokasi tempat sekolah, angka penyebaran covid-19 di daerah tersebut, dan lain sebagainya. Guru maupun peserta didik diwajibkan mematuhi protokol kesehatan dengan memakai

masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan dengan menggunakan air yang mengalir yang sudah disediakan pihak sekolah untuk meningkatkan kesadaran peserta didik mencuci tangan. Selain guru memberikan pengajaran mengenai materi pembelajaran, guru harus memberikan pengajaran mengenai cara menjaga kesehatan, cara mencegah penularan penyakit, mendorong peserta didik untuk mematuhi protokol kesehatan, dan lain sebagainya.

Rendahnya kreatifitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran dengan model flipped classroom blended learning dapat terjadi karena beberapa problem atau hambatan, salah satunya yaitu karena sebelumnya guru belum pernah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memadukan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan), masih ada beberapa guru yang tertinggal dengan perkembangan teknologi sehingga guru tersebut gagap teknologi, tidak seluruh peserta didik mempunyai hand phone sebagai alat komunikasi daring, atau ketika mereka punya tetapi mereka belum mampu mengoptimalkan penggunaannya, khususnya pada peserta didik kelas rendah, apalagi mereka yang tidak mendapatkan dampingan

dari orang tua ketika belajar daring di rumah karena kesibukan orang tua, belum lagi ketika jaringan koneksi internet yang tidak stabil. Nakayama mengungkapkan bahwa dari semua literatur dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran secara online dengan sukses. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

Maka dari itu, seorang guru harus siap dalam menghadapi berbagai masalah baru dalam proses pendidikan, mereka harus menanamkan sikap sabar yang lebih dalam memecahkan masalah tersebut. Kreatifitas guru sangat dibutuhkan untuk menciptakan inovasi-inovasi baru, sehingga peserta didik mampu memahami apa yang disampaikan guru meskipun dengan model pembelajaran baru seperti *flipped classroom blended learning* tersebut. Dengan penggunaan strategi tersebut, diharapkan pula peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran secara daring dapat mengkonsultasikan atau mendiskusikan materi tersebut bersama teman maupun guru karena pada dasarnya setiap peserta didik mempunyai kemampuan

dalam memahami materi pembelajaran yang berbeda-beda, ada yang rendah, sedang, dan tinggi. Sehingga perbedaan dan permasalahan tersebut dapat dipecahkan bersama. Selain itu, peserta didik dapat menyampaikan hasil belajarnya di rumah, yang kemudian didiskusikan bersama di kelas. Banyak aplikasi-aplikasi yang dapat diterapkan guru dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran secara daring, seperti, *Google Classroom, Google Meet, Zoom Aplikasi, Youtube, E-Learning, Whatshapp, Edmodo* dan lain sebagainya. Penggunaan aplikasi tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan dari peserta didik pada umumnya.

Strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Frelbreg & Driscoll dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan dari tingkat topik yang berbeda untuk siswa yang berbeda dan situasi yang berbeda. Gerlach & Ely percaya bahwa strategi pembelajaran adalah cara menyampaikan topik dalam lingkungan belajar tertentu, termasuk sifat, ruang lingkup dan urutan kegiatan

yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.¹

Dalam kamus ilmiah populer, strategi mengacu pada strategi atau teknik untuk mencapai suatu tujuan. Partaaanto dan Barry berpendapat bahwa pengertian strategi secara umum merupakan sebuah garis-garis tujuan yang digunakan untuk melakukan tindakan dalam usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Syaiful Bahri Jamrah dan Aswan Zain berkaitan dengan proses pembelajaran, strategi biasanya diartikan sebagai ketekunan atau pola umum kegiatan guru dan siswa dalam bentuk kegiatan mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, guru harus melakukan dua hal. Pertama, kembangkan rencana tindakan (serangkaian tindakan) menggunakan metode dan sumber daya yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kedua, merumuskan strategi untuk mencapai tingkat tujuan pendidikan tertentu.³

¹Sri Anitah W., *Modul Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), Hal. 2

²Mohammad Asrori, *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, Jurnal 118

Madrasah, Vol. 5, No. 2, Januari- Juni 2013, Hal. 167-168.

³Syafruddin, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2014), Hal. 99

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana, yang memuat rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan yang mencakup metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu (yaitu tujuan pembelajaran) dan berbagai sumber atau keuntungan belajar.

Ada beberapa jenis atau klarifikasi mengenai strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Saskatchewan Educational yakni sebagai berikut:

- a. Strategi Pembelajaran Langsung, merupakan strategi yang berpusat pada guru pada tingkat tertinggi yang meliputi metode pidato, pertanyaan aktif, pengajaran yang jelas, latihan dan latihan, dan demonstrasi.
- b. Strategi pembelajaran tidak langsung, peran guru berubah dari penceramah atau penyampai materi menjadi pembimbing, pendukung dan sumber daya pribadi. Guru merencanakan lingkungan belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi, dan

memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka mengajukan pertanyaan.

- c. Strategi pembelajaran interaktif, Strategi pembelajaran interaktif mengacu pada bentuk diskusi dan sharing antar siswa. Diantaranya adalah diskusi kelas, diskusi kelompok atau tugas kelompok, dan kerjasama siswa berpasangan.
- d. Strategi pembelajaran yang dilakukan melalui sebuah pengalaman, dimana hal yang ditekankan pada strategi tersebut adalah proses kegiatan belajar dan bukan hasil belajar yang berpusat dan berorientasi pada aktivitas peserta didik.
- e. Strategi pembelajaran secara mandiri, strategi ini bertujuan untuk meningkatkan inisiatif pada diri individu dan kemandirian belajar mandiri yang dapat dilaksanakan bersama teman atau membentuk sebuah kelompok kecil.⁴

Penggunaan strategi pembelajaran *flipped classroom blended learning* tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan, adapun beberapa kelebihan dari penggunaan strategi pembelajaran tersebut adalah: (1) Efisiensi waktu,

⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2017), Hal. 6-12.

dengan memberikan materi sebelum kelas dimulai yaitu secara online di rumah masing-masing secara langsung tentunya dapat mengoptimalkan waktu yang ada ketika pembelajaran luring, media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pemberian materi daring seperti media visual, audio, audio-visual dan lain sebagainya yang dapat diakses melalui aplikasi-aplikasi di smartphone peserta didik. (2) Penggarapan (pengerjaan) dan kegiatan memperoleh pengalaman baru dapat lebih luas, karena guru tidak perlu untuk menyampaikan pengenalan materi, sehingga guru dan peserta didik mempunyai kesempatan untuk mempelajari hal-hal yang substansial dan cakupan materi. (3) proses pembelajaran akan lebih menarik, karena terdapat beberapa variasi pembelajaran seperti, video atau aplikasi digital. (4) memacu kreatifitas guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran, guru dan peserta didik tentunya akan mendapatkan pengalaman dan wawasan baru mengenai proses pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran daring dan luring.

Selain adanya kelebihan tersebut, tentunya terdapat beberapa kelemahan, adapun kelemahan dari strategi

pembelajaran *flipped classroom blended learning* adalah: (1) sarana dan prasarana yang belum menunjang, karena menitik beratkan pada penggunaan informasi dan teknologi (IT). (2) guru akan sedikit terbebani karena selain mengurus administrasi, mereka juga harus mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemilihan strategi pembelajaran berupa metode dan media yang tepat serta membuat konten untuk diunggah sebagai bahan pembelajaran, sehingga guru harus mempunyai waktu yang ekstra untuk mempersiapkan beberapa hal tersebut. (3) memicu stress peserta didik karena tidak semua peserta didik mampu melakukannya, tentunya ada peserta didik yang merasa terbebani, mungkin karena mereka yang sulit memahami pembelajaran, maupun karena kenadala IT. (4) perlu pendampingan yang ekstra dari orang tua untuk memantau perkembangan belajar peserta didik di rumah. Karena tidak semua orang tua peserta didik berada di rumah dan mendampingi anak-anak mereka belajar, ada orang tua yang sibuk dengan pekerjaan, atau mereka yang berada di rumah namun belum mampu melakukan pendampingan karena mereka

yang tidak mengerti mengenai pembelajaran tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana guru menggunakan strategi pembelajaran flipped classroom blended learning di masa pandemi covid-19 ini untuk membantu peserta didik di MI NU Miftahul Falah Undaan Tengah dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiono penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif. Kirk dan Miller (dalam Moloeng) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif digunakan sebagai cara untuk melakukan sebuah pengamatan secara langsung pada individu dan berhubungan dengan orang-orang tersebut untuk mendapatkan data yang

Dasar pemikiran dengan penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif ini adalah karena peneliti ingin melihat secara langsung kondisi secara alamiah bersama objek penelitian, bukan dalam kondisi terkendali,

laboratoris, atau eksperimen. Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu gambaran deskriptif mengenai penerapan strategi pembelajaran *flipped classroom* sebagai implementasi dari *blended learning* pada pembelajaran di masa pandemi di MI NU Miftahul Falah Undaan Tengah. Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan mendapatkan data yang benar dan utuh serta dapat dideskripsikan dengan jelas sesuai hasil penelitian di lapangan.

Temuan dan Pembahasan

Temuan penelitian

Flipped classroom merupakan sebuah model pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi. McKnight berpendapat bahwa *flipped learning* merupakan pembelajaran dengan mengkombinasikan atau menggabungkan pembelajaran secara online dengan pembelajaran langsung atau tatap muka.

Pembelajaran online bertujuan untuk memberikan materi dan penjelasan, serta penugasan untuk nanti diselesaikan secara tatap muka di kelas. Dalam pembelajaran tatap muka, diskusi pekerjaan rumah, studi kasus atau metode pemecahan masalah pada dasarnya mengaktifkan siswa dan memberikan berbagai pengalaman

belajar. Penggunaan model pembelajaran seperti ini akan lebih efektif karena siswa dapat mengakses topik kapanpun dan dimanapun melalui fasilitas internet.⁵

Konsep pembelajaran flipped classroom merupakan pembelajaran yang biasanya dikerjakan peserta didik di kelas dilakukan peserta didik di rumah, sedangkan pekerjaan rumah yang dilakukan di rumah diselesaikan di sekolah. Flipped classroom merupakan salah satu cara yang disediakan oleh guru, yang diterapkan untuk meminimalisir pembelajaran secara langsung kaitannya dengan praktik mengajar serta mengoptimalkan interaksi antara guru dan peserta didik.⁶

Berikut merupakan beberapa gambaran terkait flipped classroom Menurut Bergmann dan Sams diantaranya sebagai berikut:

a. Peserta didik dapat terbantu untuk menyelesaikan materi yang sulit untuk dipahami

Pada proses belajar, tentunya peserta didik seringkali mengalami

beberapa kendala khususnya ketika belajar di rumah, hal tersebut dapat terjadi dalam melakukan pemahaman materi maupun tugas yang diberikan guru, baik melalui pesan, audio, dan video. Dengan penggunaan flipped classroom ini guru dapat membantu menyelesaikan materi yang sulit dipahami peserta didik tersebut.

b. Dapat meningkatkan interaksi antara peserta didik dan guru

Flipped classroom dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar di rumah dan sekolah. Siswa dapat berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat merespon dengan lebih baik dan dapat dibimbing dalam diskusi yang berlangsung.

c. Memungkinkan untuk melakukan diferensiasi

Dengan flipped classroom, pendidik dapat menyesuaikan instruksi sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik pada suatu kelas.⁷ Diferensiasi merupakan proses me-

⁵ M. Ubaidillah, *Penerapan Flipped Classroom Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al- Chusnaniyah Surabaya*, Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 19, No. 1, Juli 2019, Hal. 36.

⁶ M. Eko Arif Saputra dan Mujib Mujib, *Efektifitas Model Classroom Menggunakan Video Pembelajaran Matematika terhadap Pemahaman*

Konsep, Jurnal Mtematika, Vol.1, No.2, 2018. Hal. 14.

⁷ Mudarwan, *Penggunaan Model Pembelajaran Flipped Classroom dengan Moodle Sebagai Implementasi dari Blended Learning*, Jurnal Pendidikan Penabur, No.31, Desember 2018, Hal. 17

madukan sebuah perbedaan dengan tujuan untuk memperoleh sebuah informasi, menentukan ide, serta mengekspresikan materi yang mereka pelajari. Maksudnya, mereka mampu menciptakan sebuah pembelajaran yang beragam dengan membuat sebuah konten, memproses sebuah ide, serta meningkatkan hasil belajar setiap peserta didik, sehingga mereka dapat melakukan pembelajaran secara efektif.⁸

d. Menyediakan macam-macam gaya belajar

Ketika melakukan pembelajaran, peserta didik akan merasa nyaman ketika belajar pada lingkungan yang disukainya seperti yang dikemukakan oleh FC. Rahman, et al. Berpendapat bahwa semua bidang gaya belajar dapat diterapkan di FC untuk membimbing siswa belajar secara aktif dan efektif.

e. Menciptkan suasana belajar yang kondusif

Dengan menggunakan flipped classroom, akan memperlancar proses belajar mengajar di dalam kelas. Dimana peserta didik mempunyai peran dan tanggung jawab yang

lebih aktif terhadap proses belajar mereka. Hal ini terjadi karena guru memiliki kesempatan untuk memahami siswa satu persatu, dan dapat berinteraksi dengan mereka secara lebih mendalam, karena mereka tidak dibebani beban waktu tatap muka. Untuk menjelaskan berbagai materi, karena sudah dijelaskan secara daring di luar kelas.

f. Proses belajar yang dilakukan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing

Di dalam sebuah kelas, tentunya setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami pembelajaran, ada yang lambat, sedang, dan cepat. Dengan adanya flipped classroom ini, ada keuntungannya yaitu jika materi pembelajaran tersebut disampaikan dalam bentuk video, karena peserta didik dapat melakukan jeda, mereka memiliki kesempatan untuk memproses pengetahuan sesuai kemampuan masing-masing individu.

g. Membantu guru dan peserta didik untuk melakukan presensi

⁸Dinar Westri Andini, "Differentiated Instruction": Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif, Jurnal el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education Volume 3, Nomor 2, September 2021

Pada proses presensi atau absensi di dalam kelas tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mempersiapkan pembelajaran. Terkadang pula ada beberapa peserta didik yang tertinggal. Dengan model flipped classroom, mereka memang akan kehilangan menarik didalam keals, namun materi utamanya sudah tercakup dalam video yang dapat diakses secara tidak sinkron. Selain itu, terkadang guru juga melakukan absen dengan beberapa alasan, seperti mengikuti seminar, pembinaan guru, rapat, dan lain-lain. Dengan video instruksional yang sudah dipersiapkan sebelumnya, maka menjadi strategi jitu mencegah peserta didik ketinggalan materi pembelajaran.

h. Tidak seluruh materi pembelajaran harus dilakukan dengan flipped classroom

Tidak harus seluruh materi pembelajaran dilakukan secara flipped classroom pada satu semester. Keunggulan dari model ini salah satunya adalah dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Jika

seorang guru ingin melakukan flipped classroom dalam topik tertentu, maka sebaiknya memilih topik dengan konsep yang sulit dikuasai oleh peserta didik.

i. Hubungan dengan peserta didik jadi lebih akrab

Dengan menggunakan flipped classroom guru dapat mengenal lebih dalam karakter dari tiap individu peserta didik karena guru dapat melakukan dampingan kepada peserta didik lebih dekat.⁹

Blended Learning

Salah satu strategi pada program pendidikan formal yang memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui konten yang diberikan melalui instruksi yang disampaikan secara daring (*online*), dengan mandiri terhadap waktu, urutan, tempat, dan kecepatan belajar. Annisa mengemukakan bahwa *blended learning* merupakan sebuah system belajar dengan menggabungkan antara pembelajaran secara langsung atau tatap muka (*face to face*) dengan pembelajaran melalui media internet atau penggunaan fasilitas (*online*).¹⁰

⁹ Mudarwan, *Penggunaan Model Pembelajaran Flipped Classroom dengan Moodle Sebagai Implementasi dari Blended Learning*,

Jurnal Pendidikan Penabur, No.31, Desember 2018, Hal. 17-19.

¹⁰ I Ketut Widiara, *Blended Learning sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital*, el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education Volume 3, Nomor 2, September 2021

Para ahli menggunakan istilah blended learning dengan kursus campuran, pembelajaran elektronik campuran dan pembelajaran campuran secara bergantian. Blended learning mengacu pada strategi pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis teknologi melalui pembelajaran online.¹¹ Pembelajaran blended learning tidak sepenuhnya pembelajaran online dengan menggantikan pembelajaran tatap muka di kelas, tetapi melengkapi dan mengatasi konten yang tidak disampaikan siswa saat mereka belajar di kelas.¹²

Menurut Garner dan Oke (2015) blended learning merupakan lingkungan belajar yang dirancang dengan memadukan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online untuk meningkatkan hasil belajar siswa.¹³

1. Komponen Blended Learning

Komponen-komponen blended learning terdiri dari sebagai berikut:

a. Online Learning

Pembelajaran online adalah lingkungan belajar terbuka yang mempertimbangkan semua aspek pembelajaran. Teknologi berbasis internet dan berbasis web dapat digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan membangun pengetahuan yang bermakna.

b. Pembelajaran Tatap Muka (Face to Face Learning)

Pembelajaran secara tatap muka merupakan suatu model pembelajaran yang sering diterapkan dalam proses pembelajaran, dimana model tersebut merupakan salah satu komponen pada penerapan blended learning. Dengan pembelajaran tatap muka, peserta didik dapat memperdalam ilmu dan pengetahuan melalui pembelajaran tersebut.

c. Belajar Mandiri (Individualized Learning)

Pembelajaran mandiri merupakan proses pembelajaran dimana siswa dapat mengontrol pengambilan

Jurnal Purwadita, Vol. 2, No. 2, September 2018, Hal. 51.

¹¹Sudarman, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Blended Learning terhadap Perolehan Belajar Konsep dan Prosedur pada Mahasiswa yang memiliki Self-Reguler Learning Berbeda*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 21, No. 1, April 2014. Hal. 109.

¹²el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education Volume 3, Nomor 2, September 2021

¹² Sarah Bibi dan Handaru Jati, *Efektivitas Model Blended Learning terhadap Motivasi dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma dan Pemrograman*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vo. 5, No. 1, Februari 2015, Hal. 76.

¹³ Yane Hendarita, *Model Pembelajaran Blended Learning dengan Media Blog*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol.2, No.2, Juni 2012, Hal. 2

keputusan sesuai dengan kebutuhan belajarnya sendiri dengan bantuan beberapa guru atau instruktur. Pembelajaran mandiri merupakan salah satu komponen yang termasuk dalam blended learning, karena dalam pembelajaran online terdapat proses belajar mandiri.¹⁴

Pembahasan

Pembelajaran yang dilakukan mencakup lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan blended learning, yakni sebagai berikut:

- a. **Live Event.** Pembelajaran secara langsung atau tatap muka secara berkelanjutan dalam waktu dan tempat yang sama (classroom) atau dalam waktu yang sama namun tempat yang berbeda (virtual classroom).
- b. **Self-Paced Learning** yaitu menggabungkan pembelajaran secara mandiri, dimana peserta didik dapat belajar kapan saja, di mana saja dengan menggunakan materi yang telah dirancang khusus oleh guru untuk digunakan peserta didik belajar secara mandiri baik yang

bersifat text-based maupun multi-based seperti, gambar, animasi, audio, simulasi, video, maupun kombinasi dari semuanya.

- c. **Collaboration.** Mengkombinasikan guru dan peserta didik dalam sebuah sekolah atau madrasah.
- d. **Assessment.** Dalam blended learning, melakukan upaya untuk melakukan penilaian baik yang bersifat tes maupun non-tes dengan tujuan mengetahui sejauh mana pencapaian atau kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.
- e. **Performance Support Materials.** Mempertimbangkan sumber daya untuk mempersiapkan beberapa hal kaitannya dengan penggabungan pembelajaran secara daring dan luring, apakah sudah mendukung atau tidak.¹⁵

Beberapa bulan ini, kita hidup di tengah-tengah penyebaran wabah covid-19, dimana hal tersebut yang mengharuskan kita untuk bekerja, belajar, dan beribadah di rumah. Namun, sekarang ini kita mulai memasuki babak baru yaitu dengan diterapkannya "New

¹⁴ Siti Istiningsih dan Hasbullah, *Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*, Jurnal Elemen, Vo. 1, No.1, Januari 2015, Hal. 53-55.

¹⁵ I Ketut Widiara, *Blended Learning sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital*, Jurnal Purwadita, Vol. 2, No. 2, September 2018, Hal. 51-52.

Normal". New normal atau kehidupan normal yang baru merupakan suatu proses kehidupan yang dijalani secara normal namun dengan pola yang baru. Proses pelaksanaan kehidupan untuk menghadapi normal baru dilakukan dengan menerapkan beberapa protokol kesehatan, seperti, memakai masker, mencuci tangan dengan menggunakan air yang mengalir, memakai hand sanitizer, menjaga jarak, pengecekan suhu tubuh, dan lain sebagainya. Sehingga, hal tersebut telah menjadi kebiasaan di tengah kehidupan masyarakat saat ini, namun tidak bias dipungkiri masih ada masyarakat yang rendah akan kesadaran dalam menerapkan protokol kesehatan, seperti enggan memakai masker, berkerumun, dan lain sebagainya.

Di awal pandemi covid-19 pada bidang pendidikan, seluruh sekolah atau madrasah, dan perkuliahan dipindah tempatkan, dimana pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah atau madrasah dipindahkan di rumah masing-masing secara daring. Memasuki new normal ini, setiap sekolah tentunya mempunyai kebijakan tersendiri untuk menerapkan strategi pembelajaran di masa new normal, dimana kebijakan-kebijakan tersebut ditetapkan

berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan tujuan meminimalisir terjadinya penyebaran covid-19. Di MI NU Miftahul Falah Undaan Tengah, strategi pembelajaran yang ditetapkan di masa new normal ini adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran flipped classroom sebagai implementasi dari blended learning, dimana pembelajaran dilakukan dengan memadukan pembelajaran secara daring dan luring.

Dari hasil wawancara yang dilakukan secara online melalui Whatsapp dengan guru kelas 4 di MI NU Miftahul Falah bahwa pembelajaran di masa new normal ini diperbolehkan dilakukan secara tatap muka, namun dengan beberapa ketentuan yaitu dengan memadukan pembelajaran secara daring dan luring masing-masing 50%. Sehingga, proses pembelajaran yang dilakukan secara daring sebanyak 3 hari dan secara luring sebanyak 3 hari pula, hal tersebut dilakukan dengan satu hari secara daring dan hari berikutnya secara luring, jadi, dilakukan secara bergantian. Dalam satu kelas, tidak seluruh peserta didik dalam kelas tersebut diperbolehkan untuk berangkat semua secara serentak, namun, dilakukan dengan membagi peserta

didik menjadi 2 tahapan, jadi, pada pembelajaran luring pada suatu kelas peserta didik yang diperbolehkan berangkat adalah 50% dari jumlah peserta didik di kelas tersebut.

Pembelajaran yang dilakukan secara luring, dimulai pada jam 07.00 WIB sampai sekitar jam 10.00 WIB, dengan penggunaan strategi tersebut, tentunya penerapan protokol kesehatan harus ditetapkan seperti, wajib memakai masker, mencuci tangan dengan sabun yang sudah disediakan pihak sekolah di depan kelas, menjaga jarak, dan lain sebagainya guna mencegah penularan covid-19. Hal tersebut harus dipatuhi baik guru maupun peserta didik.

Pada proses pembelajaran dengan flipped classroom blended learning ini, materi pembelajaran yang digunakan adalah buku pegangan peserta didik berupa LKS Tematik. Pada pelaksanaannya, guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah masing-masing kemudian ketika dilakukan pembelajaran secara tatap muka, penugasan yang telah diberikan guru tersebut dibahas secara bersama di dalam kelas, ketika penugasan telah diselesaikan langkah yang selanjutnya adalah

meneruskan materi pembelajaran. Sistem penugasan selalu diberikan kepada peserta didik dengan tujuan mereka tetap melakukan pembelajaran meskipun di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran secara blended learning, diantaranya ketika pembelajaran dilakukan secara daring, tidak semua wali murid mempunyai fasilitas dalam pembelajaran daring tersebut yaitu mempunyai Hand Phone. Ketika peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan, mereka dapat menanyakan secara langsung ketika pembelajaran luring di sekolah maupun secara online ketika pembelajaran daring. Namun, guru tetap berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan penyampaian materi kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu memahami materi pembelajaran dengan benar. Kendala yang lain adalah ketika guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah, yang mengerjakan tugas tersebut bukan peserta didik melainkan orang tuanya, seharusnya orang tua melakukan pendampingan dan bimbingan dalam mem-

bantu menyelesaikan tugas tersebut bukan mengerjakannya secara utuh.

Kesimpulan

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran dengan menggunakan flipped classroom sebagai implementasi dari blended learning merupakan suatu proses memadukan pembelajaran secara tatap muka atau langsung (luring) di sekolah atau madrasah dengan pembelajaran secara online (daring) di rumah masing-masing. Guru memberikan penugasan kepada peserta didik ketika di rumah dan memecahkan penugasan tersebut secara bersama-sama di sekolah. Materi yang diajarkan adalah LKS Tematik yang digunakan sebagai buku pegangan peserta didik. Pelaksanaan strategi tersebut di MI NU Miftahul Falah Undaan Tengah dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dengan beberapa ketentuan.

Daftar Pustaka

Andini, Dinar Westri. 2016. *"Differentiated Instruction": Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif*. Jurnal Pendidikan KESD-an, Vol. 02, No. 3.

Anitah W., Sri. 2007. *Modul Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Universitas Terbuka)

Asrori, Mohammad. 2013. *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*. Jurnal Madrasah, Vol. 5, No. 2.

Bibi, Sarah dan Jati, Handaru. 2015. *Efektivitas Model Blended Learning terhadap Motivasi dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma dan Pemrograman*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vo. 5, No. 1.

Hendarita, Yane. 2012. *Model Pembelajaran Blended Learning dengan Media Blog*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol.2, No.2.

Istiningasih, Siti dan Hasbullah. 2015. *Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*. Jurnal Elemen, Vo. 1, No.1.

Majid, Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Mudarwan. 2018. *Penggunaan Model Pembelajaran Flipped Classroom dengan Moodle Sebagai Implementasi dari Blended Learning*. Jurnal Pendidikan Penabur, No.31.

Muthmainnah, Siti. 2012. *Model Pembelajaran Flipped Classroom*. Jurnal Internasional, Vo. 9, No. 3.

Saputra, M. Eko Arif dan Mujib, Mujib.

2018. *Efektifitas Model Classroom Menggunakan Video Pembelajaran Matematika terhadap Pemahaman Konsep.* Jurnal Mtematika, Vol.1, No.2.

Sudarman. 2014. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Blended Learning terhadap Perolehan Belajar Konsep dan Prosedur pada Mahasiswa yang memiliki Self-Reguler Learning Berbeda.* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 21, No. 1.

Syafruddin. 2014. *Strategi Pembelajaran.* (Medan: Perdana Publishing).

Ubaidillah, M. 2019. *Penerapan Flipped Classroom Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al- Chusnaniyah Surabaya.* Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 19, No. 1.

Widiara, I Ketut. 2018. *Blended Learning sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital.* Jurnal Purwadita, Vol. 2, No. 2.

Zain, Muhamad. 2017. *Pengembangan Strategi Pembelajaran dan Pemilihan Bahan Ajar.* IAIN Ternate, Vol. VI, No. 1.